

Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas, Studi Empirik Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Subowo¹

Akhmadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The purpose of this research to determine the influence of liquidity to profitability. The population of this research is the investment company listed in IDX during 2010-2014 consist of 11 company. Sampling method using purposive sampling. data analyze using multiple regression coefficient which start by assumption test.

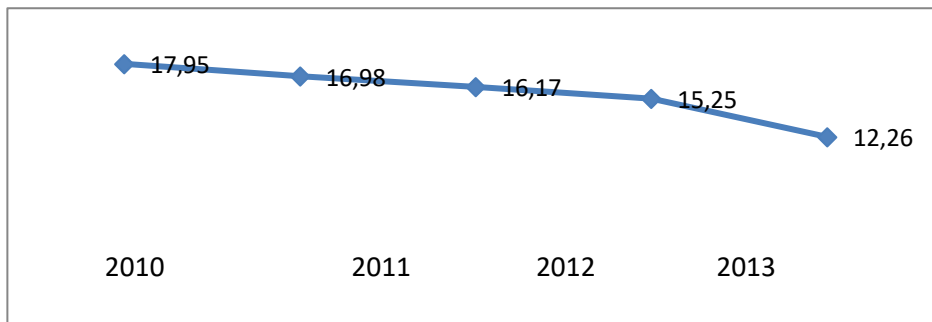
The result of the influence liquidity (proxy used current rasion) not significant to profitability (H1 rejected). The empiric results show that profitability of the company was not defined by the liquidity of the company. While the test to leverage (proxy used debt to equity ratio) was significant to profitability (H2 accepted). This result means leverage has a strategic impact to profitability. Furthermore, the contribute of liquidity and leverage to profitability is about 90,8%.

Keywords: DER, CR, ROA

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan di bidang perekonomian (keuangan, industri, dan perdagangan) terang-terangan (*openlijk*), dan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. Perusahaan pembiayaan merupakan badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha seperti: sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan/atau pembiayaan konsumen. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dan dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Selama 5 tahun yaitu tahun 2010 hingga tahun 2014 berhubungan dengan profitabilitas, dari survey awal terhadap 11 perusahaan pembiayaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada grafik 1:



Grafik 1
Fluktuasi ROE

Berdasarkan Grafik Fluktuasi ROE bahwa tingkat perkembangan rata-rata ROE perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 rata-rata ROE perolehan rata-rata sebesar 17,95. Kemudian di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 16,98 dan tahun 2012 rata-rata ROE mengalami penurunan menjadi 16,17. Selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan kembali berturut-turut, perolehan rata-rata ROE di tahun 2013 dan 2014 sebesar 15,25 dan 12,26. Secara umum dapat dijelaskan bahwa ROE pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI 2010-2014 diindikasikan mengalami penurunan.

Besar kecilnya perolehan ROE tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis dari sisi likuiditas yaitu kesulitan likuiditas pada saat terjadi penurunan penjualan, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas; dari sisi struktur modal optimal akan menghasilkan leverage yang sinergis dapat menciptakan pelipatan keuntungan (profitabilitas). Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROE ini telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai hubungan CR dan ROE menyajikan hasil yang tidak konsisten seperti penelitian Arditami (2014) menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap ROE, namun berbeda dengan hasil penelitian Rahmawati (2009) bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian tersebut juga bertentangan dengan hasil penelitian Priharyanto (2009) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian hubungan leverage dan profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten seperti penelitian Arditami (2014) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan penelitian Stein (2012) menunjukkan hasil yang negatif mengenai tingkah pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ritonga dan Rahayu (2014) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalahnya terjadi penurunan tingkat profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014. Adapun masalah penelitiannya adalah apa faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut?. Selanjutnya di rinci dalam beberapa pertanyaan penelitian

,yaitu: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, dan seberapa besar pengaruhnya, (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, dan seberapa besar pengaruhnya?

TINJAUAN LITERATUR

Signalling theory pertama kali dikemukakan oleh M. Spense (1973) bahwa dalam menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar, karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Irfan Fahmi (2013:295) mengungkapkan teori *signaling theory* bahwa apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal. Kualitas pelaporan keuangan yang menunjukkan likuiditas yang baik merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis.

Teori *Balancing theory* dikemukakan oleh Myers (1984) mengenai pendanaan tambahan yang dilakukan oleh perusahaan. Husnan (2012:275) menyatakan teori *Balancing theory* ialah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejahtera manfaat masih besar, hutang akan terus ditambah. Dengan memasukkan pertimbangan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan keuntungan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan.

Agus Sartono (2001:114) mengungkapkan mengenai profitabilitas yaitu rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun laba bagi modal sendiri. Selanjutnya, Lukman Syamsudin (2004:40) mengungkapkan profitabilitas merupakan rasio yang berdasarkan data yang berasal dari laporan rugi-laba yang menunjukkan perolehan laba perusahaan. Sedangkan Harmono (2011:109) profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Kasmir (2014:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Profitabilitas dapat diproksi dengan Return On Equity (ROE), menurut Lukman Syamsudin (2004:64) ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Sementara Agus Sartono (2001:124), mengungkapkan bahwa ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Sedangkan Kasmir (2014:204) mengungkapkan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumus perhitungannya ROE ialah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Agus Sartono (2001:114) mengungkapkan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Sementara Lukman Syamsudin (2004:40) menyebutkan rasio likuiditas ialah rasio yang dihitung berdasarkan data yang berasal dari neraca yang menunjukkan jumlah aktiva dan pasiva. Arthur J. Keown *et al* (2008:75) tentang likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva-aktiva perusahaan yang relatif likuid sifatnya dan membandingkan aktiva-aktiva tersebut dengan sejumlah kewajiban yang sudah jatuh tempo. Adapun, Harmono (2011:106) mengungkapkan tentang konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Sehingga dapat disimpulkan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik rasio likuiditas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas perusahaan dapat diproksi dengan current ratio. Lukman Syamsudin (2004:68) mengungkapkan rasio lancar atau *Current Ratio* digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Arthur J. Keown *et al* (2008:75) *Current Ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau hutang jangka pendek. Harmono (2011:106) *current ratio* dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi utang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ialah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Lukman Syamsudin (2004:89) bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Semntara Arthur J Keown *et all* (2008:83) mengungkapkan tentang leverage merupakan rasio yang memperlihatkan penggunaan hutang atau ekuitas pemegang saham dalam hal pembiayaan aktiva. Husnan dan Pudjiastuti (2012:72) bahwa rasio leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Dapat disimpulkan bahwa rasio leverage kemampuan perusahaan menggunakan utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Leverage ratio dapat diproksi dengan Debt to equity ratio. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:72) mengungkapkan rasio *Debt to Quity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2014:157) mengungkapkan Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari debt equity Ratio dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

Penelitian mengenai hubungan antara DER terhadap ROE pernah dilakukan oleh Arditami (2014). Hasil membuktikan bahwa tingkat likuiditas baik, perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif karena para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, dimana perubahan CR mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROE. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Nurcahyani (2014), Hantono (2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Returrn on equity*.

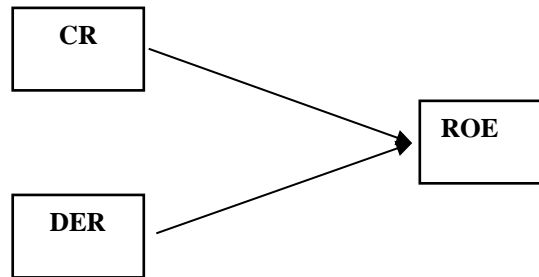
Secara empirik signaliing theory sinergi dengan Aminatuzzahra (2010), yang membuktikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan DER dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan (ROE). Hasil didukung oleh Hantono (2015), dan Dewi *et all* (2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis 2 sebagai berikut :

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Returrn on Equity*.

Hipotesis penelitian sebagaimana dijelaskan selanjutnya disajikan pada model penelitian empirik berikut:



Gambar 1:
Model Penelitian Empirik

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu peneliti ingin menemukan penyebab dari satu masalah atau lebih. Populasi adalah keseluruhan unit analisis/hasil pengukuran yang dibatasi oleh suatu kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pembiayaan yang sahamnya terdaftar di BEI sejak tahun 2010-2014 yang berjumlah 11 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari unit-unit populasi yang diperoleh melalui sampling tertentu. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode 2010-2014. (2) Perusahaan manufaktur yang listed di BEI yang menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2010-2014). (3) Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan mengalami perolehan *Retur On Equity* yang fluktuatif.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian yang terdiri dari 8 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan *pembiayaan* periode 2010-2014 sebagai berikut

Tabel 1
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
3	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
4	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
5	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
6	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
7	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
8	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan pembiayaan periode 2010-2014. Dan sumber data menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Variable independen (*independent variable*) merupakan variable yang mempengaruhi variabel atau variabel yang diukur, dimanupulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi. Variabel dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas (independen).

Analisis Statistik Deskriptif, memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi)

Uji Asumsi Klasik terdiri atas : (1) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (2) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. (3) Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (4) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). (5) Uji Linieritas untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik.

Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Uji hipotesis dengan Uji T yang menyatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio-rasio keuangan perusahaan pembiayaan yang diteliti dari tahun 2010-2014, secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Data Rasio Keuangan ROE, CR, dan DER Tahun 2010-2014 pada sampel Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di BEI

Perusahaan	Tahun	ROE	CR	DER
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	2010	38,68	12,26	1,00
	2011	35,81	263,83	2,82
	2012	28,17	170,18	4,06
	2013	28,35	322,98	4,15
	2014	19,48	425,85	6,36
BFI Finance Indonesia Tbk.	2010	18,66	146,70	0,99
	2011	17,98	185,79	1,24
	2012	17,13	133,84	1,30
	2013	14,97	1,71	1,44
	2014	16,52	177,13	1,68
Batavia Prosperindo Finance Tbk.	2010	17,20	112,56	0,90
	2011	14,19	1,68	1,24
	2012	15,53	1,06	1,81
	2013	16,44	1,95	2,62
	2014	9,36	2,14	1,45
Clipan Finance Indonesia Tbk.	2010	13,55	38,46	0,82
	2011	12,71	1,65	1,20
	2012	13,58	3,17	0,98
	2013	13,85	1,55	1,20
	2014	12,21	1,44	1,04
Danasupra Erapacific Tbk.	2010	3,92	136,73	0,01
	2011	4,17	694,18	0,01
	2012	3,77	163,84	0,01
	2013	4,15	29,73	0,01
	2014	8,88	81,13	0,01
Mandala Multifinance Tbk.	2010	22,72	218,40	4,36
	2011	24,88	1,26	4,22
	2012	24,54	1,37	3,57
	2013	23,00	1,40	2,52
	2014	21,52	1,56	2,43
Trust Finance Indonesia Tbk.	2010	12,78	236,34	0,80
	2011	12,77	1,82	1,39
	2012	11,48	1,09	1,24
	2013	7,70	17,25	0,65
	2014	2,91	1,82	0,35
Verena Multi Finance Tbk.	2010	16,11	124,62	4,98
	2011	13,29	2,41	7,20
	2012	15,14	2,01	7,95
	2013	13,51	1,35	7,21
	2014	7,16	1,12	6,74

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	2,91	38,68	15,7193	8,16150
CR	40	1,06	694,18	93,1340	144,22514
DER	40	,01	7,95	2,3490	2,23843
Valid N (listwise)	40				

sumber: data diolah dalam SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 40 sampel data, dengan hasil perhitungan bahwa ROE memiliki nilai minimum sebesar 2,91 yaitu pada perusahaan Trust Finance Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 38,68 yaitu pada perusahaan Adira Dinamika Multi Finance Tbk. tahun 2010, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,7193. Sedangkan standar deviasinya sebesar 8,16150 lebih kecil jika dibandingkan dengan meannya sebesar 15,7193. Sehingga dapat disimpulkan variabel ROE mengindikasi hasil yang baik, dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa CR memiliki nilai minimum sebesar 1,06 yaitu pada perusahaan Batavia Prosperindo Finance Tbk. tahun 2012. Dan nilai maksimum sebesar 694,18 yaitu pada perusahaan Danasupra Erapacific Tbk. tahun 2011, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 93,1340 Sedangkan standar deviasinya sebesar 144,22514 lebih besar jika dibandingkan dengan meannya sebesar 93,1340. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel CR mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena standar deviation (SD) lebih besar dari pada rata-ratanya (mean).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa DER memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yaitu pada perusahaan Danasupra Erapacific Tbk. tahun 2010-2014. Dan nilai maksimum sebesar 7,95 yaitu pada perusahaan Verena Multi Finance Tbk. tahun 2012, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3490. Sedangkan standar deviasinya sebesar 2,23843 lebih besar jika dibandingkan dengan meannya sebesar 2,3490. Maka dapat disimpulkan data variabel DER mengindikasikan hasil yang baik, karena standar deviation (SD) lebih kecil dari pada rata-ratanya (mean).

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat normalitas adalah dengan melihat hasil Uji Kolmogorov-Smirnov. Dari Tabel 1 dapat dilihat nilai Asymp Sig (2tailed) sebesar 0,671. Karena nilai Asymp sig (2-tailed) > 0,05 yakni 0,671 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat gejala multikolonieritas

adalah dengan melihat besarnya VIF dari variabel penelitian yang digunakan (ROE, CR, dan DER). Dari tabel 4 hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian ialah sebagai berikut : (a) Nilai tolerance untuk variabel CR sebesar $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,001 < 10$, sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. (b) Nilai Tolerance untuk variabel DER sebesar $0,999 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,001 < 10$, sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Metode yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas ialah menggunakan Uji Glester, yaitu dengan cara meregres absolut residual terhadap variabel independen.

Dari tabel 2 diketahui nilai signifikan CR (X_1) sebesar 0,253 dan nilai signifikan DER (X_2) sebesar 0,443. karena nilai signifikan CR (X_1) sebesar $0,253 > 0,05$ dan nilai signifikan DER (X_2) sebesar $0,443 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dengan melakukan pengujian Durbin-Watson. Dari tabel 3 diketahui nilai durbin Watson sebesar 1,812 dan dibandingkan dengan nilai Tabel dengan nilai signifikasi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), sehingga diketahui nilai dL sebesar 1,3908 dan nilai dU sebesar 1,600. Oleh karena nilai DW 1,812 lebih besar dari dU (batas atas) dan kurang dari $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi

Metode yang digunakan untuk Uji Linieritas menggunakan uji *MWD*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai sig hitung $< 0,05$.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai sig hitung linieritas antara variabel ROE dengan CR sebesar 0,728. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel CR dan ROE dalam penelitian ini tidak linier, karena nilai signifikan CR (X_1) sebesar $0,728 > 0,05$. Untuk mengatasi gejala tersebut maka peneliti melakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Berdasarkan Tabel 5; diketahui nilai sig hitung linieritas antara variabel Ln_ROE dengan Ln_CR sebesar 0,002. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel CR dan ROE dalam penelitian ini linier, karena nilai signifikan Ln_CR (X_1) sebesar $0,002 < 0,05$ (tabel 4.10).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai sig hitung linieritas ROE dengan DER sebesar 0,000. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel DER dan ROE dalam penelitian ini linier, karena nilai signifikan DER (X_2) sebesar 0,000. (tabel 4.10)

Diketahui hasil pengujian untuk analisis linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 12,797 + 0,004 CR + 1,083 DER + e$$

1. Nilai intercept konstan atau (α)= 12,797 menyatakan bahwa apabila CR dan DER sebesar 0 maka tingkat atau besarnya ROE adalah 12,797
2. $b_1= 0,004$ menunjukkan koefisien regresi CR terhadap ROE. Apabila terjadi kenaikan ROE sebesar 1 maka akan terjadi penurunan CR sebesar 0,004% dan apabila ROE mengalami penurunan sebesar 1 maka CR akan mengalami kenaikan sebesar 0,004%
3. $b_2= 1,083$ menunjukkan koefisien regresi DER terhadap ROE. Apabila terjadi kenaikan ROE sebesar 1 maka DER akan mengalami kenaikan sebesar 1,083% dan apabila terjadi penurunan ROE sebesar 1 maka DER akan mengalami penurunan sebesar 1,083%

Hasil perhitungan Uji terhadap, menyajikan H_1 ditolak yang membuktikan bahwa CR tidak ada pengaruh terhadap ROE. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang meneliti keterkaitan CR dengan ROE dan menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE diantaranya Arditami (2014), Nurcahyani (2014), Hantono (2015) yang membuktikan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap return on equity. Namun hasil sesuai dengan Pongrangga *et all* (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Uji terhadap H_2 , sesuai dengan dengan harapan penelitia. Hasil penelitian sesuai dengan Aminatuzzahra (2014), Hantono (2015), dan Dewi *et all* (2016) yang menyimpulkan DER berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil sesuai dengan *Balancing theory*, dengan asumsi sejauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah Mengindikasikan bahwa Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat akan menghasilkan profit yang semakin meningkat pula bila dibandingkan dengan operasional dengan modal sendiri.

Dari tabel 3 hasil perhitungan nilai koefisien determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,092, sehingga variabel CR dan DER memiliki pengaruh sebesar 9.2% terhadap ROE pada perusahaan pembiayaan. Sisanya sebanyak 90,8% merupakan faktor lain selain CR dan DER

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji data, H_1 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak bahwa rasio CR bukan menjadi faktor penentu tingkat profitabilitas yang diproksi dengan ROE. Sementara Uji terhadap H_2 yang diajukan dalam penelitian diterima yang mengindikasikan bahwa tingkat debt to equity ratio menjadi faktor penentu return on equity.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu: (1) Jumlah sampel yang relatif kecil yaitu 8 perusahaan dari 11 perusahaan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan relatif pendek, sebanyak 5 tahun yaitu 2010-2014. (2) Dalam menilai nilai perusahaan hanya menggunakan (ROE) sebagai ukuran nilai perusahaan dengan faktor fundamental perusahaan untuk memprediksi (ROE) hanya terbatas *Current Ratio* dan Debt to Equity Ratio. (3) keterbatasan dalam menganalisis hipotesis, karena kelemahan-kelemahan asumsi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Aminatuzzahra, 2010. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 13, No. 1, pp 37-46. Universitas Sumatera Utara.
- Ardiatmi, Uliva Dewi. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). Semarang : (Skripsi) Universitas Diponegoro.
- Arthur J. Keown, 2008, Manajemen Keuangan, Edisi 10, Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. E-jurnal akuntansi universitas Udayana. ISSN : 2302-8556. Fakultas ekonomi Universitas Udayana : Bali.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Iman. 2014. *Ekonometrika; Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2015. Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 5, No.02, Oktober 2015, Hlm. 101-109.
- Harmono, 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Pudjiastuti Enny, 2012, Manajemen Keuangan, Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Jakarta

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Rifna, Nurcahyani (2014),”Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas” Skripsi universitas Diponegoro, Semarang.

Syamsudin, Lukman, 2004. Manajemen Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta

LAMPIRAN

Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,77666536
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,724
Asymp. Sig. (2-tailed)		,671

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: data diolah dalam SPSS 20

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,797	2,036		6,284	,000		
1 CR	,004	,009	,072	,457	,650	,999	1,001
DER	1,083	,571	,297	1,896	,066	,999	1,001

a. Dependent Variabel: ROE

Sumber : Data yang diolah dalam SPSS 20

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,326	1,346		3,214	,003
1 CR	,007	,006	,186	1,162	,253
DER	,293	,378	,124	,775	,443

- a. Dependent Variabel: Abs_Res1
Sumber : Data yang diolah dalam SPSS 20

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303 ^a	,092	,043	7,98408	1,812

- a. Predictors: (Constant), DER, CR
b. Dependent Variabel: ROE
Sumber : Data yang diolah dalam SPSS 20

Tabel 9
Uji Linieritas ROE dengan CR
Setelah Transformasi Data

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		13,984	32	,437	4,929	,018
Ln_ROE *	Between Groups	2,032	1	2,032	22,925	,002
	Ln_CR	11,951	31	,386	4,349	,025
	Deviation from Linearity					
Within Groups		,621	7	,089		
Total		14,604	39			

Tabel 10
Uji Linieritas ROE dengan DER

ANOVA Tabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	2556,681	32	79,896	13,604	,001
Between Groups	225,906	1	225,906	38,464	,000
Linearity					
Deviation from Linearity	2330,775	31	75,186	12,802	,001
Within Groups	41,112	7	5,873		
Total	2597,793	39			

Tabel 11
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,797	2,036		6,284	,000
1 CR	,004	,009	,072	,457	,650
DER	1,083	,571	,297	1,896	,066

a. Dependent Variabel: ROE
 Sumber : Data yang diolah dalam SPSS 20

Tabel 12
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,797	2,036		6,284	,000
1 CR	,004	,009	,072	,457	,650
DER	1,083	,571	,297	1,896	,066

b. Dependent Variabel: ROE
 Sumber : Data yang diolah dalam SPSS 20

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303 ^a	,092	,043	7,98408	1,812

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variabel: ROE

Sumber : Data yng diolah oleh SPSS 20

Halaman ini sengaja dikosongkan
(this page intentionally left blank)